

ABSTRAK

Nama : Darmadi
Nim : 94312040302
Judul : ETIKA DAN PROFESIONALISME WARTAWAN SURAT KABAR *SERAMBI INDONESIA* DAN *RAKYAT ACEH* DALAM PELIPUTAN PELANGGARAN SYARIAT ISLAM DI PROVINSI ACEH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika dan profesionalisme wartawan *Serambi Indonesia* dan *Rakyat Aceh* dalam melakukan peliputan pelanggaran Syariat Islam di Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah wawancara dengan wartawan *Serambi Indonesia* dan *Rakyat Aceh*, tokoh pers, akademisi dan ulama serta unit analisis berita pelanggaran Syariat Islam pada media *Serambi Indonesia* dan *Rakyat Aceh*.

Hasil penelitian menunjukkan etika wartawan surat kabar *Serambi Indonesia* dan *Rakyat Aceh* dalam peliputan pelanggaran Syariat Islam di Provinsi Aceh dapat dilihat melalui implementasi kode etik jurnalistik dengan menerapkan azas praduga tak bersalah, mengedepankan akurasi berita, pemberitaan berimbang, tidak menerima suap, menjaga hak privasi pelaku dan korban, menerapkan prinsip etika komunikasi Islam dan jurnalisme dakwah. Profesionalismenya dapat diukur melalui kemampuan jurnalistik yang memadai, memiliki integritas moral, bersikap jujur, adil, independen dan menerapkan prinsip *tabayyun*. Wartawan memahami Syariat Islam di Aceh adalah sebagai Peraturan Daerah (qanun) yaitu Qanun Nomor 11 tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Akidah, Ibadah dan Syiar Islam, Qanun Nomor 12 tahun 2003 tentang Minuman Khamar, Qanun Nomor 13 tahun 2003 tentang Maisir (perjudian) dan Qanun Nomor 14 tahun 2003 tentang Khalwat (mesum). Setiap peliputan tentang pelanggaran Syariat Islam merujuk pada qanun tersebut.

Hambatan-hambatan yang dialami wartawan dalam menegakkan etika dan profesionalisme adalah sulit mendapatkan kesempatan wawancara dengan pelanggar Syariat Islam, adanya tekanan *deadline*, kebijakan perusahaan yang memaksa untuk menjanging iklan dan meningkatkan oplah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan etika dan profesionalisme adalah menggunakan metode diskusi, pendidikan dan pelatihan, membuka jaringan, mengikuti Ujian Kompetensi wartawan. Sanksi yang diberikan terhadap wartawan yang melanggar etika dan profesionalisme dalam peliputan pelanggaran Syariat Islam di Provinsi Aceh adalah sanksi administratif dan sanksi moral. Namun selama ini, belum ada wartawan *Serambi Indonesia* dan *Rakyat Aceh* yang mendapatkan sanksi moral dan dikeluarkan dari perusahaan.

Kata Kunci: Etika wartawan, Profesionalisme Wartawan dan Pelanggaran Syariat Islam